

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Data Permasalahan

Dalam menentukan masalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik permasalahan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Topik permasalahan yang di ambil oleh peneliti dari hasil pengamatan adalah “Berubahnya Moral dan Etika Anak Akibat Lagu Dewasa” karena terdapatnya satu masalah disebuah lingkungan, dimana seorang anak perempuan yang moral dan etikanya kurang baik akibat sering mendengarkan kata-kata yang tidak pantas dari lagu dewasa bagi usianya. Akibatnya anak tersebut mempunyai perilaku seperti orang dewasa, untuk mengetahui lebih dalam mengenai topik permasalahan, dilakukan pencarian informasi terkait dengan topik permasalahan sebagai berikut,

1. tingkah laku anak sebenarnya bisa diakitkan dengan kebiasaan menyanyinya. Lirik lagu akan diperagakan dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Kalau anak menyanyikan lagu-lagu anak, seperti lagu 'Lihat Kebunku', anak akan belajar untuk merawat dan menyayangi tanaman yang ada di kebun. "Tapi kalau isinya lagu itu justru mengandung hal-hal yang dia bingung, misalnya tentang percintaan, perselingkuhan, dia akan jadi tidak fokus dalam mengembangkan karakternya. Salah-salah malah justru akan mengangkap sebagai suatu yang negatif dan itu yang harus diikuti," – Dr. Seto Mulyadi.
2. Tika Bisono seorang Psikologi Anak menjelaskan bahwa “sebaiknya usia anak menyanyikan lagu yang sesuai dengan lirik. Ini mengandung arti bahwa lirik dalam

lagu pun dapat berhubungan dengan kondisi kejiwaan anak. Lagu-lagu yang notabene bertemakan semangat perjuangan, mainan anak-anak, pembelajaran, akan membuat anak menjadi semangat dalam belajar. Dan salah satu dampak dari paparan lagu orang dewasa akan mempengaruhi fantasi anak. Pasalnya, lagu orang dewasa itu membuat anak setidaknya menyanyikan lirik dewasa yang tidak sesuai usianya”.

3. Sandy Kartasmita sebagai Psikolog Klinis mengatakan, “Orangtua perlu memberikan penjelasan sesuai kapasitas perkembangan anak-anak misalnya, menjelaskan pada anak apa itu cinta dan apa yang membuat seseorang harus cinta. Arahkan anak pada hal yang positif kemudian perlahan arahkan anak untuk tidak lagi menyanyikan lagu dewasa. Orangtua harus tegas melarangnya”.
4. Menurutnya jika hal ini terus dilakukan, maka mungkin tidak ada lagi anak-anak yang bangga menyanyikan lagu yang memang pantas untuk usia mereka. “Saat orangtuanya mengupload terus bilang, 'Ih lucu, keren ya.' Anak itu kan merasa senang. Kalau sudah senang berarti akan melakukan lagi terus menerus. Itu kan sebuah kesalahan yang akhirnya dimaklumi,” – Anji, celebrity.okezone.com

3.1.1 Analisis Permasalahan

Wawancara

Melakukan wawancara kepada 12 ibu muda yang kurang lebih berusia 25-35 tahun di wilayah Moh.Toha, Bandung, Sebagai sample untuk mengetahui seberapa jauh anak mereka mengetahui lagu anak dan seberapa seringnya sang anak menyanyikan lagu yang berkonten dewasa/percintaan. Dari hasil wawancara tersebut mereka peduli

dengan anak mereka ketika sedang mendengarkan lagu-lagu dewasa, apalagi sampai sang anak hafal dengan liriknya. Tetapi, sang ibu belum paham benar akan dampak negatif apa saja yang akan didapat oleh sang anak mengenai moral dan etika anak akibat mendengarkan lagu dewasa dan mereka belum mengetahui solusi apa yang bisa diberikan agar anak tidak selalu mendengarkan lagu-lagu dewasa.

Observasi

1. Observasi dilakukan kepada seorang Ibu yang berusia 34 tahun dan 3 anak. Anak-anak tersebut bernama Reina (P, 3 tahun), Abang (nama panggilan, 2 tahun), Adik (nama panggilan, 9 bulan). Dalam observasi ini, saya melihat keseharian Reina yang memang kurang dalam pola asuh dari kedua orang tuanya, dikarenakan Reina yang memiliki 2 adik yang masih batita dan bayi, Sehingga sang ibu kurang memperhatikan Reina. Reina sering main keluar rumah tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Reina seringkali main kerumah tetangganya yang kebetulan sahabat saya, Reina sering mengajak main ketika Laras sedang berada di halaman rumah, ketika Laras menerima ajakan Reina untuk bermain, dia seringkali bermain yang tidak seharusnya dimainkan. Seperti memakan tumbuhan tumbuhan yang ada di halaman rumah Laras, dan ketika di larang Reina malah semakin menjadi, seolah-olah disengaja (Cari Perhatian) sehingga membuat kesal orang sekitar padahal disitu juga ada ibunya yang sedang menyuapi makan kedua adiknya, ketika itu waktu sudah menunjukkan waktu Sore hari ketika itu juga waktunya makan sore dan Reina sangat susah ketika disuruh makan, lagi-lagi seperti mencari perhatian yang malah menimbulkan orang tuanya malas dengan kelakuan Reina.

Saat saya sedang bermain dengan Reina, saya mengajak dia bernyanyi, saya bernyanyi lagu anak-anak Reina seperti tidak menggubris atau tidak turut mengikut serta. Tidak lama kemudian saya mengajak Reina bernyanyi pelangi-pelangi Reina sama sekali tidak tau dan bertanya “Lagu apa itu, kaka mah gatau”, lalu saya mengajarkan lagu pelangi-pelangi dan Reina tetap tidak menggubris dan sesaat kemudian Reina tiba-tiba menyanyikan lagu Syantik-Siti Badriah, dan ketika ditanya, ternyata Reina mengetahui lagu tersebut dari televisi, dan sesekali mendengarkan ayahnya bernyanyi ketika waktu senggang. Malam hari Reina dibiarkan oleh orangtuanya untuk ikut serta menonton tayangan televisi yang sedang ditonton orang tuanya, dan sesekali juga Reina meminta handphone orang tuanya untuk melihat youtube yang kadang Reina meliha konten bebas (buka youtube sesuka hatinya). Terkadang Soundtrack FTV menjadi sumber Reina menyanyikan lagu percintaan dan lagu dewasa. Bisa disimpulkan bahwa Reina memiliki masalah kurangnya bimbingan Orangtua dalam pengawasan terutama saat mengajarkan dan mendengarkan lagu, menonton Televisi dan melihat Konten Youtube. Sehingga imajinasi sang anak mengikuti apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar dan Reina menerapkan itu.

2. Observasi yang kedua dilakukan di kediaman ibu fani selama 3 hari 2 malam, mendapatkan kebiasaan yang sama, dari mulai bangun hingga tidur kembali, selayaknya anak pada umumnya Kiki memang sangat suka bermain, apalagi jika ada teman atau saudara sebaya yang datang mengunjungi rumahnya, Kiki sangat senang dan langsung mengajak bermain. Kiki sangat senang bermain sepak bola, sama seperti anak-anak lainnya terkadang Kiki tidak mau berbagi mainannya tetapi

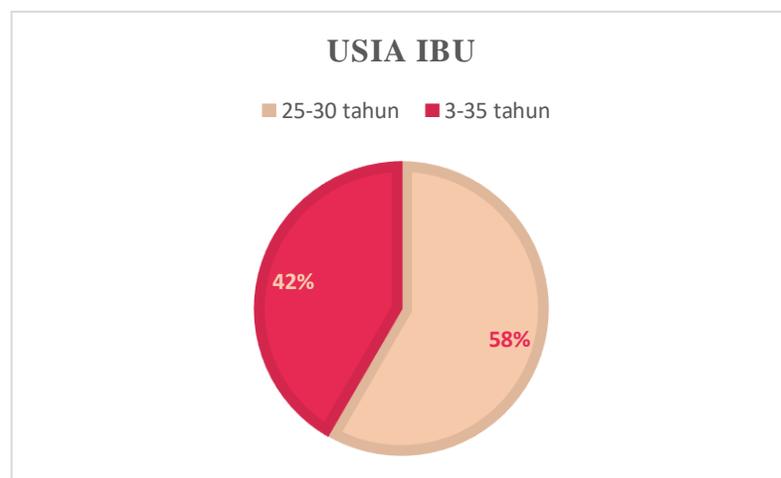
ketika suah mulai berantem dengan sepupunya kiki suka sabar dan selalu mengalah pada sepupunya. Kiki menyukai music dibandingkan gambar, tetapi agak sulit ketika diajak bernyanyi, kiki sangatlah gampang dekat dengan orang baru, dia anak yang sangat aktif, ketika dia disuruh belajar diam nurut, layaknya anak-anak pada umumnya, Kiki sebagai anak laki-laki menyukai permainan sepak bola, terkadang bermain sendiri pun tidak masalah. Kiki sangat menyukai pedas dan ketika ia sedang makan, Kiki selalu menawarkan makanan yang sedang ia makan kepada orang-orang yang sedang berada dekat dengan dia. Ketika sepupunya berkata kasar atau berbicara tidak sopan, kiki selalu memberi tau seperti “jangan, jangan bilang gitu, gak sopan”. Dari sosok ibunya kiki, beliau mengajarkan Kiki dengan kejujuran, Kiki diajari tidak boleh berbohong, dalam keadaan apapun ia harus bilang dulu, ibunya kiki mengutamakan setiap Kiki berbicara dengan siapapun, meminta apapun utamakan ucapan “Tolong, Terimakasih” dan Ibunya Kiki mengajarkan ketika ada orang lain salah kiki lah harus memulai pembicaraan bahwa itu salah dan jangan dilakukan.

3. Dari hasil observasi selama 3hari 2 malam adalah, Tiara anak yang aktif tetapi moody. Ketika sedang bermain dia bias saja senang, tetapi ketika dia sudah mulai berebut dengan teman Tiara tidak bias mengontrl moodnya sehingga Tiara langsung menangis, atau marah kesal kepada temannya. Tiara termasuk anak yang susah diberi tau, ketika ia menginginkan sesuatu dan edikit ada larangan, ia memaksa hinga menangis berguling-guling di bawah lantai. Tiara suka melawan dan sangat cengeng, tiara termasuk anak yang suka menyanyi, dan lbih sering menyanyikan lagu-lagu dewasa seperti lagu wali, karena ayah Tiara senang

menyanyikan lagu wali sambal memainkan gitar dan memang selalu mengajak Tiara menyanyi Bersama dengnnya. Dilihat dari sosok ibunya Tiara, beliau sedikit memanjakan Tiara walaupun selalu mengajarkan Tiara ke hal rumah tangga seperti bantu untuk memasak, menjemurkan pakaian tetapi tiara sangatlah dimanja sehingga membuat karakternya menjadi cengeng dan tidak bisa menerima kekalahan atau tidak bisa mengalah ketika ada seseorang yang mengganggu tidak bisa menyelesaikannya sendiri.

Kuesioner

Hasil kuesioner ini didapat dari ibu muda yang berada di wilayah Jl. Denki Selatan V, Moh.Toha, Bandung yang memang diantaranya memiliki anak usia 3-6 tahun. Berikut diagram yang didapatkan yaitu,



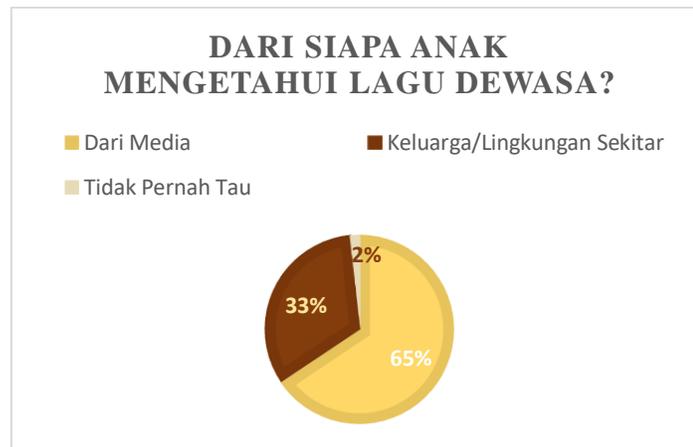
Gambar 3.1 Hasil Kuesioner 1



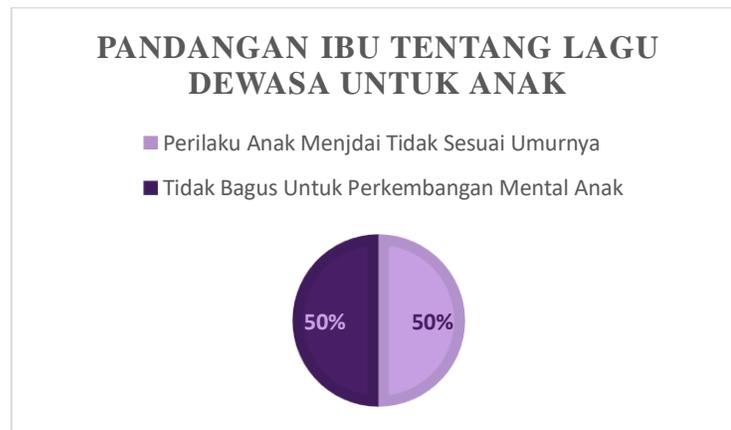
Gambar 3.2 Hasil Kuesioner 2



Gambar 3.3 Hasil Kuesioner 3



Gambar 3.4 Hasil Kuesioner 4



Gambar 3.5 Hasil Kuesioner 5

Dari sebagian pertanyaan kuesioner tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab menggunakan alasan, diantaranya seperti “Menurut Bunda, apa manfaat lagu anak untuk sang buah hati?” 17% ibu menjawab “Lagu anak itu menyenangkan mulai dari lirik hingga musik nadanya, sehingga ketika anak mendengarnya pun menjadi senang.”, 73% ibu menjawab “lagu anak membuat daya kembangnya menjadi stabil

dan bisa melatih kosakata anak juga melatih daya anak dalam pembelajaran pada lagu-lagu anak yang liriknya mengenai pengetahuan”.

Pada pertanyaan selanjutnya “Di zaman yang seperti sekarang ini, seberapa penting anak untuk mengetahui edukasi moral dan etika?” kesimpulan dari sebagian para ibu, 44% mengatakan “Sangat penting, karena untuk membentuk perilaku positif anak. Jika dikaitkan dengan perkembangan zaman, selain Pendidikan formal yang didapat Joleh anak ada beberapa indikator lain yang mempengaruhi etika dan moral anak yang harus diawasi oleh kita sebagai orang tua diantaranya, Pendidikan dilingkungan keluarga, akses informasi dari teknologi dan pergaulan dilingkungan sekitar”. Sedangkan kesimpulan dari 56% ibu lainnya mengatakan “Sangat penting, dengan berkembangnya perubahan zaman, semakin banyaknya budaya luar yang masuk entah dari perilaku teman sebayanya maupun perkembangan gadget yang mempermudah si kecil untuk mengetahui dunia luar lebih dalam. Maka dari itu ortu harus lebih pintar untuk menjaga anak supaya moral dan etika tidak terpengaruh oleh orang lain atau internet”.

3.1.2. Analisa 5W + 2H

- **What**

Apa yang ingin disampaikan kepada target ?

Pentingnya peran orang tua agar selalu mendampingi anak ketika sedang mendengarkan lagu agar moral dan etikanya tidak berubah akibat mendengarkan lagu dewasa.

- **Who**

Target yang dituju ?

Targetnya yaitu Ibu muda usia 25-35 tahun, yang bekerja maupun ibu rumah tangga.

- **Why**

Kenapa anak sampai bisa mendengarkan lagu dewasa ?

Karena kurangnya dampingan dari orang tua kepada anak ketika anak sedang bermain dan mendengarkan lagu.

- **When**

Kapan anak mendengarkan lagu dewasa ?

Ketika tidak ada pengajaran orangtua secara langsung dan pengawasan orang tua saat mereka menonton TV, Youtube, maupun saat bermain dengan teman.

- **Where**

Dimana mereka bernyanyi lagu dewasa ?

Di tempat anak ketika bermain, di rumah, maupun di lingkungan sekitar rumah

- **How**

Bagaimana anak bisa sampai bernyanyi lagu dewasa ?

Mereka bernyanyi lagu dewasa dari meniru acara Televisi, atau melihat Youtube dan juga melihat orang sekitar dari lingkungan mereka / tempat sepermainan.

- **How Many**

Seberapa Banyak responden yang dihasilkan?

Sekitar total 30 responden dari keseluruhan yang telah dilakukan kuesioner, observasi dan juga wawancara.

3.1.3 Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai dampak dari berubahnya moral dan etika anak akibat lagu dewasa. Analisis yang dilakukan yaitu :

Strength (Kekuatan)

- Banyak para ibu yang takut akan dampak negative akibat pengaruh lagu-lagu dewasa yang terdengar oleh anaknya.

Weakness (Kelemahan)

- Kurangnya pengetahuan pada ibu tentang dampak negatif apa yang akan didapat ketika anaknya sering mendengarkan lagu dewasa.
- Maraknya lagu dewasa yang bermunculan di ranah industri musik dibandingkan lagu anak-anak.
- Kurangnya pengawasan orang tua ketika anak mendengarkan lagu melalui media tv maupun youtube.

Opportunity (Peluang)

- Adanya event edukasi terhadap orang tua dan anak sebagai upaya untuk lebih memperhatikan dan mengawasi anak ketika sedang melakukan kegiatan.
- Memiliki peran penting terhadap perkembangan fisik serta mental anak
- Karena kurangnya pengetahuan para ibu dengan dampak yang akan didapat ketika anak mendengarkan lagu dewasa, maka dijadikanlah kesempatan untuk mengedukasi.

Threat (Ancaman)

- Akan lebih banyak lagu dewasa yang bermunculan

- Jarang ditemukan lagi penyanyi cilik

3.2 Data Target

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka didapatkan Analisa bahwa anak-anak yang moral dan etikanya kurang baik akibat sering mendengarkan lagu dewasa dan menerapkan setiap katanya dikehidupannya sehari-hari, itu memang pengaruh dari media seperti televisi dan aplikasi pada *gadget*, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa, kurangnya juga pengawasan dari orang tuanya terutama oleh sang ibu yang memang sudah seharusnya mendidik, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak sehari-hari.

Dari data yang telah di kumpulkan melalui hasil observasi dari *target audience*, pada perancangan *event* edukasi mengenai berubahnya moral dan etika anak akibat lagu dewasa yang menghasilkan analisa sebagai berikut.

3.2.1 Analisis Target

Pada perancangan kampanye sosial tentang Berubahnya Moral dan Etika Anak Akibat Lagu Dewasa adalah Ibu muda. Dikarenakan pada pola asuh dari orang tua terutama ibu yang memang belum paham dan masih acuh terhadap dampak negatif pada moral dan etika yang akan didapat anak, ketika mendengarkan lagu dewasa tersebut.

PRIMER

A. DEMOGRAFI

Untuk target *audience* yang dijadikan sasaran utama adalah Ibu muda yang berada di Kota Bandung. Adapun target utamanya berdasarkan segmen demografi antara lain:

- Umur : 25 – 35 tahun
(Dewasa Awal, Dep. Kes RI 2009)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Status Ekonomi : Menengah Bawah – Menengah
(Ses C – B)

B. GEOGRAFI

Untuk segmen geografi mengambil sampel ibu rumah tangga yang memiliki anak batita di Jl. Denki Selatan V.

C. PSIKOGRAFI

Khususnya kepada Ibu muda yang ingin menyelesaikan segala sesuatunya dengan simple dan cepat, yang fulltime mengurus rumah tangga dan kurang mendapat edukasi tentang masalah pola asuh untuk moral dan etika anak akibat mendengarkan lagu dewasa.

SEKUNDER

A. DEMOGRAFI

Untuk target *audience* tambahan yang berkaitan dengan target primer di Kota Bandung. Adapun target utamanya berdasarkan segmen demografi antara lain :

- Umur : 3-6 tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki
- Pendidikan : Belum sekolah
- Status Ekonomi : Menengah Bawah – Menengah
(Ses C – B)

B. GEOGRAFI

Untuk segmen geografi mengambil sampel anak-anak yang memiliki anak batita di Jl. Denki Selatan V.

C. PSIKOGRAFI

Khususnya kepada anak-anak yang ekspresif, mempunyai perilaku lebih dewasa ketika bermain dengan teman sebayanya, dan selalu bermain diluar rumah tanpa pendampingan orang tua.

Tabel 3.1 Target *Journey 1*

Target, Ibu Fanie 34th & Kiki 5th					
Waktu	Aktifitas		Produk/Merk	Touch Of Point	Point Of Contact
	Ibu	Anak			
04:45 - 05:30	Terbangun, Ibadah	Terbangun, Ibadah	Samsung, Whatsapp, Facebook	Kamar	Smartphone, Bed set, Alat Shalat
07:00 - 07:30	Sarapan	Menyuapi Kiki	Champ, Aqua, Global TV	Ruang Makan	Meja, Kursi, Alat Makan, Televisi
07:30 - 08:00	Mandi	Bantu Memandikan Kiki	B&B Kids, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat Mandi
08:15 - 08:45	Belajar Menulis	Mencuci Baju	Fabercastle, Daia, Molto, LG	Kamar Mandi	Selang, Ember, Hanger, Gayung, Mesin Cuci
09:00 - 10:00	Menonton Upin-Ipin	Membereskan rumah	LG, So Clean, Sunlight	Ruang Tengah, Kamar, Ruang Tamu	Sapu, Lap pel, pengki, Keset
10:00 - 12:00	Bermain, Mewarnai	Membalik jemuran, Masak Makan Siang	Sayur, Daging Ayam, Royco, Saori, Fabercastle	Ruang Tengah, Dapur	Alat Masak, alat mewarnai, Alat tulis
12:00 - 12:30	Makan Siang	Makan Siang, Ibadah	Sayur, Daging Ayam, Royco, Saori,	Ruang Makan	Alat Makan
12:30 - 15:00	Tidur Siang	Bersantai	SCTV, Roma Malkist, Sariwangi, Whatsapp	Ruang Tengah	Smartphone, Televisi,
15:00 - 16:00	Mandi sore	Memandikan Kiki	B&B kids, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat mandi, sikat gigi, Shampoo, Sabun
16:00 - 17:30	Belajar Menulis	Menonton tv, menyiapkan Makan Malam	Fabercastle, KFC, Aqua, LG	Ruang tengah, Ruang makan	Alat makan, alat tulis, televisi, sofa
18:00 - 19:25	Makan Malam	Makan Malam	KFC, Aqua, LG	Ruang makan	Alat makan, televisi, sofa
20:00 - 04:45	Tidur/ Istirahat	Tidur/ Istirahat	Hilon, Kintakun	KamarTidur	Kasur, selimut, bantal, guling, jam dinding

Tabel 3.2 Target Journey 2

Target, Ibu Nuni 35th & Tiara 4th					
Waktu	Aktifitas		Produk/Merk	Touch Of Point	Point Of Contact
	Ibu	Anak			
04:45 - 05:30	Terbangun, mengaji	Terbangun, mengaji	Samsung, Whatsapp, Facebook	Kamar	Smartphone, Bed set, Alat Shalat
07:00 - 07:30	Sarapan	Menyuapi Tiara	Champ, Aqua, Global TV	Ruang Makan	Meja, Kursi, Alat Makan, Televisi
07:30 - 08:00	Mandi	Bantu Memandikan Tiara	Mitu, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat Mandi
08:15 - 08:45	Belajar Menulis	Mencuci Baju	Fabercastle, Rinso, Molto, LG	Kamar Mandi	Selang, Ember, Hanger, Gayung, Mesin Cuci
09:00 - 10:00	Menonton Upin-Ipin	Membereskan rumah	LG, So Clean, Sunlight	Ruang Tengah, Kamar, Ruang Tamu	Sapu, Lap pel, pengki, Keset
10:00 - 12:00	Bermain, Mewarnai	Membalik jemuran, Masak Makan Siang	Sayur, Daging Ayam, Royco, Saori, Fabercastle	Ruang Tengah, Dapur	Alat Masak, alat mewarnai, Alat tulis
12:00 - 12:30	Makan Siang	Makan Siang, Ibadah	Sayur, Daging Ayam, Royco, Saori,	Ruang Makan	Alat Makan
12:30 - 15:00	Tidur Siang	Bersantai	SCTV, Roma Malkist, Sariwangi, Whatsapp	Ruang Tengah	Smartphone, Televisi,
15:00 - 16:00	Mandi sore	Memandikan Tiara	B&B kids, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat mandi, sikat gigi, Shampoo, Sabun
16:00 - 17:30	Belajar Menulis	Menonton tv, menyiapkan Makan Malam	Fabercastle, KFC, Aqua, LG	Ruang tengah, Ruang makan	Alat makan, alat tulis, televisi, sofa
18:00 - 19:25	Makan Malam	Makan Malam	KFC, Aqua, LG	Ruang makan	Alat makan, televisi, sofa
20:00 - 04:45	Tidur/ Istirahat	Tidur/ Istirahat	Hilon, Kintakun	KamarTidur	Kasur, selimut, bantal, guling, jam dinding

Tabel 3.3 Target *Journey 3*

Target, Ibu Arini 32th & Reina 3th					
Waktu	Aktifitas		Produk/Merk	Touch Of Point	Point Of Contact
	Ibu	Anak			
05:00 - 05:30	Bangun Tidur	Bangun	Oppo, Whatsapp, Facebook	Kamar	Smartphone, Bed set, Alat Shalat
07:00 - 07:30	Sarapan	Menyuapi adik Reina	So Good, Aqua, Global TV	Ruang Makan	Meja, Kursi, Alat Makan, Televisi
07:30 - 08:00	Mandi	Bantu Memandikan Kiki	Johnsons, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat Mandi
08:15 - 08:45	Main diluar	Mencuci Baju	Daia, Molto,	Kamar Mandi, Teras rumah	Selang, Ember, Hanger, Gayung, Mesin Cuci
09:00 - 10:00	Main di rumah tetangga	Membereskan rumah	Polytron, So Clean, Sunlight	Ruang Tengah, Kamar, Ruang Tamu	Sapu, Lap pel, pengki, Keset
10:00 - 12:00	Bermain diluar	Membalik jemuran, Masak Makan Siang	Sayur, Daging Ayam, Royco, bango, Fabercastle	Ruang Tengah, Dapur	Alat Masak
12:00 - 12:30	Makan Siang	Makan Siang	Sayur, Daging Ayam, Royco, Saori,	Ruang Makan	Alat Makan
12:30 - 15:00	Tidur Siang	Bersantai	SCTV, konghuan, Sariwangi, Whatsapp	Ruang Tengah	Smartphone, Televisi,
15:00 - 16:00	Mandi sore	Memandikan Reina	Johnsons, Zwitsal, Kodomo	Kamar Mandi	Alat mandi, sikat gigi, Shampoo, Sabun
16:00 - 17:30	menonton tv, main handphone	Menonton tv, menyiapkan Makan Malam	Fabercastle, Aqua, polytron	Ruang tengah, Ruang makan	Alat makan, alat tulis, televisi, sofa
18:00 - 19:25	Makan Malam	Makan Malam	Aqua, Polytron	Ruang makan	Alat makan, televisi, sofa
20:00 - 04:45	Tidur/ Istirahat	Tidur/ Istirahat	Hilon, Kintakun	KamarTidur	Kasur, selimut, bantal, guling, jam dinding

Kesimpulan *Consumer Journey*

Berdasarkan hasil dari sample target yang telah diteliti di atas dapat ditentukan media yang akan digunakan dalam kampanye sosial begitu juga letak dan posisi dari media yang akan digunakan, dan dengan data tersebut juga dapat ditentukan mana akan menjadi media utama dan pendukung dari program kampanye ini. Dengan hal tersebut dapat membuat tujuan dari kampanye sosial ini bisa tercapai dan tepat sasaran, Berikut media dan lokasi penempatannya :

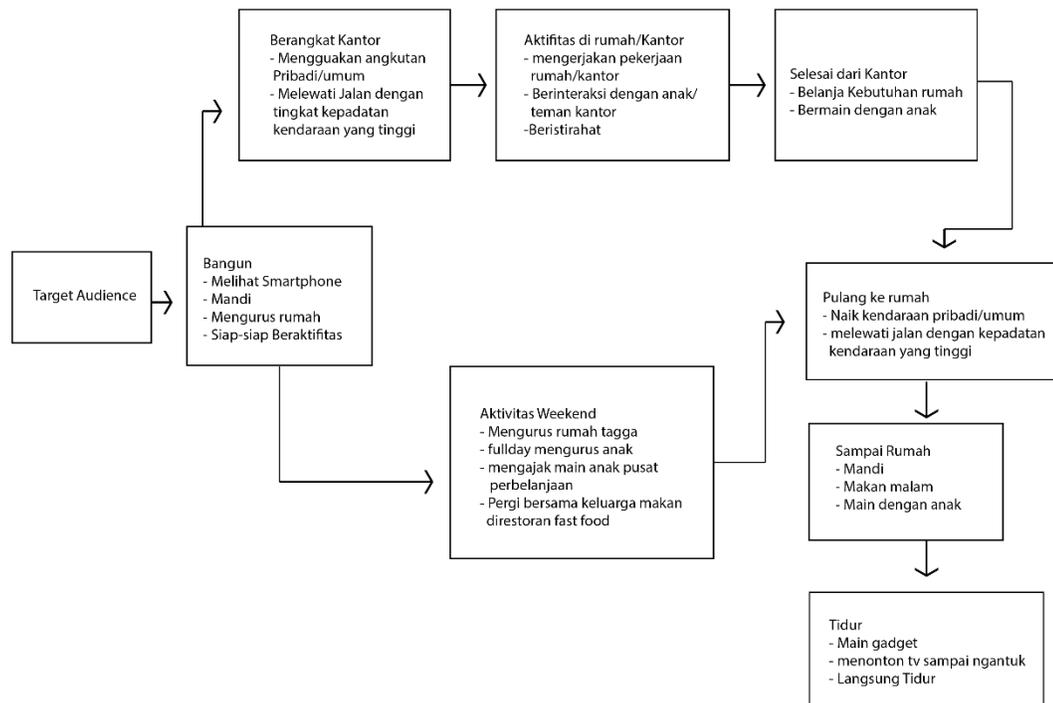
Tabel 3.4 Tabel Penggunaan Media

(Sumber : Dok. Pribadi)

No.	MEDIA	TEMPAT
1.	Poster	Akan ditempatkan ditempatkan di tempat umum, pinggiran jalan dan di Mall
2.	Iklan TVC	Televisi, Youtube, Youtube Kids
3.	Billboard	Jalan Raya
4.	Flyer	Event
5.	Stage	Event
6.	Backdrop	Event
7.	Lampu Jalan	Sekitar Jalan raya Mall
8.	Gate	Event
9.	Booth Karaoke	Event

10.	Stiker	Mobil, Motor
11.	Mug	Souvenir
12.	T-shirt ibu dan anak	Souvenir
13.	Balon	Souvenir
14.	Instagram, Facebook	Media Social
15.	Umbul-Umbul	Sekitar Mall
16.	Totebag	Souvenir

A. Generalisasi Target Journey



Gambar 3.6 Generalisasi Target *Journey*

B. Target *Insight*

1. Seseorang ibu yang ingin selalu bersenang-senang menghabiskan waktu dengan keluarga atau rekan kerja.
2. Selalu ingin sesuatu yang sederhana dan instan.
3. Seseorang yang menyukai hiburan dan liburan bersama keluarga maupun rekan kerja
4. Target mudah terpengaruh oleh tren pada kalangannya dan target sangat sensitif terhadap perkembangan zaman dan peka terhadap sesuatu yang baru

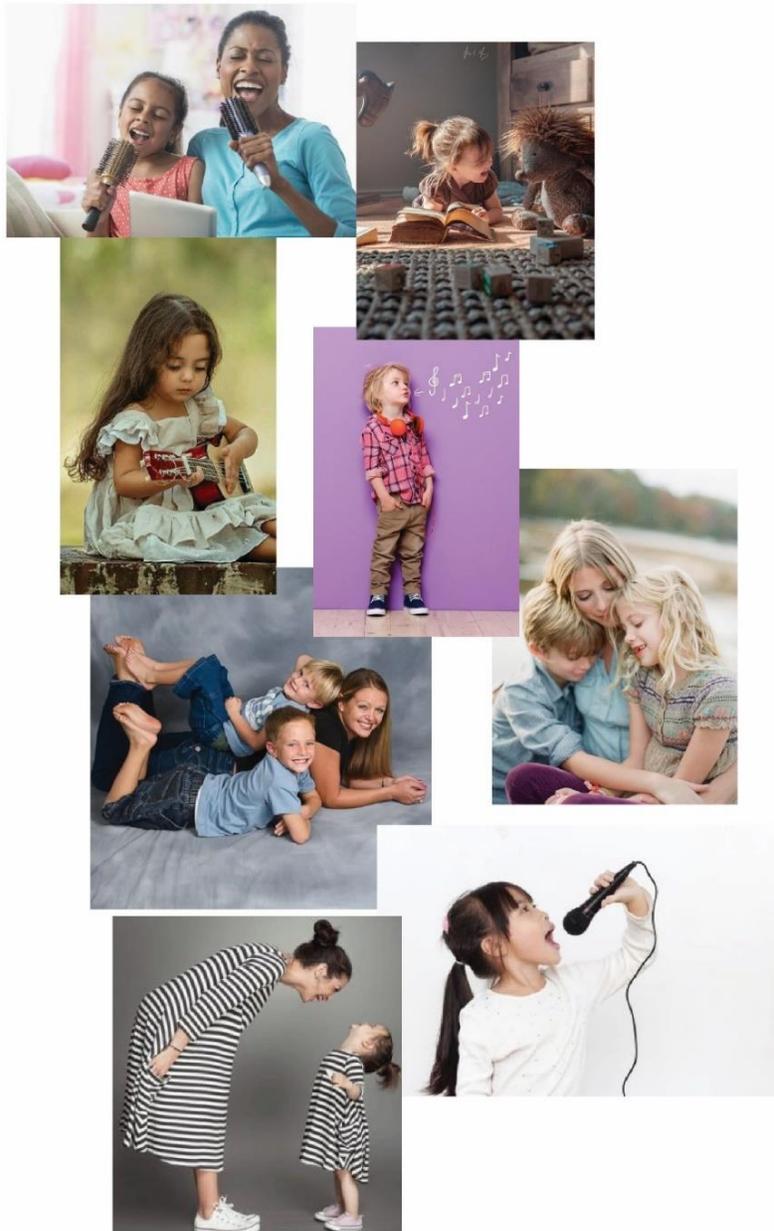
C. Studi Indikator



Gambar 3.7 Studi Indikator Audience

3.2.2 Referensi Visual

A. Studi Visual



Gambar 3.8 Studi Visual

(Sumber : Pinterest)

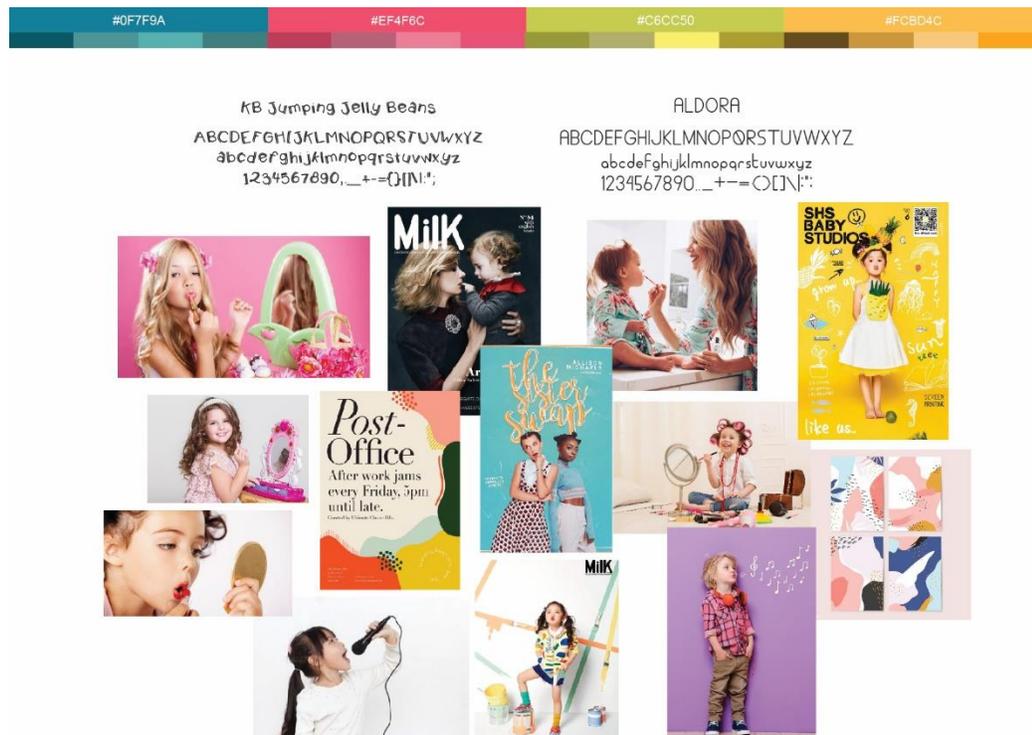
B. Studi Desain



Gambar 3.9 Studi Desain

(Sumber : Pinterest, Milk Magazine)

3.2.3 Bagan Preferensi



Gambar 3.10 Bagan Preferensi

(Sumber: Pinterest, Milk Magazine)

3.2.4. *Insight*

Berdasarkan hasil dari Analisa observasi, wawancara serta kuesioner yang telah dilakukan, hasil yang disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bandung khususnya ibu-ibu muda di sekitar Jl. Denki Selatan V, Moh. Toha Bandung, menginginkan adanya suatu media yang bisa mengedukasi kepekaan para ibu terhadap pentingnya mengawasi dan mendampingi anak ketika mendengarkan sebuah lagu dewasa, agar tidak terjadinya perubahan etika dan moral pada anak. Dan membuat sesuatu yang bisa dilakukan antara ibu dan anak agar memiliki chemistry yang lebih kuat lagi.

A. *Keyword* (Kata Kunci)

Kumpulan kata yang nantinya akan menjadi kata kunci dalam pembuatan pesan untuk perancangan kampanye adalah sebagai berikut :

Kata Kunci : Bernyanyi, Pola Asuh Orangtua, Lagu Dewasa Untuk Anak

Bernyanyi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyayian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu atau nada. Dalam lirik terdapat susunan kata yang mengandung arti atau makna tertentu. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu (Subekti, 2007 dalam (Lestari 2012)

Pola Asuh Orangtua : Piaget dan Kohlberg (Dariyo, 2004), menyatakan orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral anak. Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti. Nilai keagamaan juga penting diberikan kepada anak sejak dini agar membekas di dalam hati.

Lagu Dewasa : Lagu orang dewasa sangat berbeda dengan lagu anak-anak. Lagu orang dewasa hanya bisa dikonsumsi oleh tingkat dewasa yaitu dari umur dua puluh ke atas. Sedangkan lagu anak-anak hanya bisa dikonsumsi oleh anak dari usia 4-16 tahun. Dari segi tema dan lirik, lagu orang dewasa dan lagu anak-anak sangat berbeda. Lirik lagu pada lagu orang dewasa biasanya lebih dalam. Sedangkan lagu anak-anak adalah lagu yang memiliki lirik yang ringan, seperti pengulangan nada yang sama. Begitupun dari segi tema lagu, lagu orang dewasa biasanya bertemakan hubungan antara pria dan

wanita dalam percintaan. Sedangkan lagu anak-anak lebih bertemakan kepada kehidupan anak-anak itu sendiri, seperti sekolah, orang tua, guru, teman, dan binatang peliharaan, dan lain-lain.

3.3 Kesimpulan *What To Say*

Solusi yang diambil dari permasalahan tersebut adalah membuat program kampanye sosial tentang mengedukasi orang tua untuk mulai mengubah pola asuh agar lebih mengawasi dan mendampingi anak ketika mendengarkan lagu terutama pada lagu dewasa agar tidak berubahnya moral dan etika anak akibat lagu dewasa. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap target dan permasalahan yang dipilih, maka didapat satu pesan utuh yang akan disampaikan yaitu :

“Kenali Dampak Negatif Lagu Dewasa Untuk Anak”.